

PENGARUH MANAJEMEN RISIKO (NPL, LDR) DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE* DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Ninik Puji Astuti¹⁾, Juli Murwani²⁾, Moh. Ubaidillah³⁾

¹Universitas PGRI Madiun
ninikpujiastuti059@gmail.com

²Universitas PGRI Madiun
julimurwani65@gmail.com

³Universitas PGRI Madiun
mohubaidillah@unipma.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of risiko management (NPL,LDR) and capital adequacy on financial performance with good corporate governance as a moderating variable (a case study on conventional commercial banks listed on the IDX). The population in this study is Coventional Commercial Banks for the 2016-2020 period. The method used in this research is purposive sampling and the data processing method is linear reggression analysis and MRA test. The result of this study indicate that the influence of credit risk management has an effect on financial performance, the influence of liquidity risk management has no effect on financial performance, and capital adequacy has an effect on financial performance. While the moderating variable of good corporate governance is not able to moderate the influence of credit risk management and liquidity risk management on financial performance, good corporate governance is able to moderate the effect of capital adequacy on financial performance

Keywords: *Credit Risk Management (NPL), Liquidity Risk Management (LDR), Capital Adequacy, Financial Performance, Good corporate governance*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Manajemen Risiko (NPL, LDR) dan Kecukupan Modal Terhadap *Financial Performance* Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI dan sampel dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Konvensional periode 2016-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan metode pengolahan data adalah analisis regresi linier dan Uji MRA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh manajemen risiko kredit berpengaruh terhadap *financial performance*, pengaruh manajemen risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial performance*, dan kecukupan modal berpengaruh terhadap *financial performance*. Sedangkan variabel moderasi *good corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh manajemen risiko kredit dan manajemen risiko likuiditas terhadap *financial performance*, *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh kecukupan modal terhadap *financial performance*

Kata Kunci: *Credit Risk Management (NPL), Liquidity Risk Management (LDR), Capital Adequacy, Financial Performance, Good corporate governance*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, sektor perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Hal ini terlihat ketika sektor ekonomi sedang mengalami penurunan, maka salah satu cara untuk mengembalikan stabilitas ekonomi adalah dengan menata sektor perbankan. Perbankan adalah salah satu sektor bisnis yang merupakan manajemen risiko mengingat bisnis perbankan yang dilakukan memiliki risiko yang tinggi. Bank berfungsi sebagai penghubung antara kelompok masyarakat yang memiliki dana lebih dengan kelompok masyarakat yang membutuhkan dana. Oleh karena itu, pemerintah sangat berkepentingan dalam struktur perekonomian. Salah satu upaya pemerintah adalah pembentukan API (Arsitektur Perbankan Indonesia) pada tanggal 9 Januari 2004 sebagai kerangka dasar sistem perbankan Indonesia yang bersifat komprehensif dan memberikan orientasi, bentuk dan struktur bagi sistem perbankan (Thaibah dan Faisal, 2010). Perkembangan perekonomian Indonesia yang semakin pesat mewajibkan semua perusahaan untuk tanggap dalam melihat kondisi yang sering terjadi disekitarnya, baik dilihat dari sisi internal maupun eksternal. Begitu juga dengan sektor perbankan, tidak menutup kemungkinan persaingan pasar yang semakin berjalan dan mewajibkan bank-bank harus lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan perusahaan yang dicapai.

Perbankan di Indonesia memegang peranan yang sangat penting, terlebih Negara Indonesia termasuk Negara yang sedang membangun di segala sektor. Hal tersebut dijelaskan dalam Pasal 4 Undang-Undang No.10 Tahun 1998, yaitu perbankan Indonesia mempunyai tujuan untuk menunjang penerapan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keseimbangan, pertumbuhan ekonomi dan kestabilan nasional kearah peningkatan rakyat banyak. Peran perbankan saat ini sangat dominan dalam sistem keuangan, bahkan bank memegang peranan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi suatu Negara. Bank merupakan sektor yang diatur secara ketat oleh Bank Indonesia, dikarenakan kegiatannya yang banyak melibatkan lapisan masyarakat. Sehingga pemahaman dan pengelolaan bank yang baik ini tentunya akan mendorong terciptanya sistem keuangan yang baik. Sistem keuangan yang baik akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan kinerja perbankan (Chairul Anam, 2018). Sementara itu, kinerja perbankan dapat dinilai dari beberapa indikator, salah satu kriteria utama yang mendasari penilaian adalah laporan keuangan bank

yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan, dapat dihitung beberapa rasio keuangan yang umum digunakan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu untuk menjelaskan hubungan utama serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar untuk menilai kemampuan perusahaan untuk keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang (Sunnyoto dan Sam'ani, 2014 dalam Iqbal Firdausi, 2016).

Sementara itu, kinerja keuangan perbankan merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan nilai perusahaan guna meningkatkan kesejahteraan pemilikinya (Aluy, et al. 2017 dalam Christina & Arthur, 2019). Kaitannya dengan kinerja keuangan bank, rasio yang digunakan adalah profitabilitas yang dalam penelitiannya diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*). ROA dapat digunakan untuk mengukur kapasitas manajemen bank menghasilkan laba sebelum pajak yang didapatkan dari rata-rata semua aset perusahaan, semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa semakin efisien dalam menggunakan aset untuk mendapatkan laba (Syafi, Mukhammad & Nurul, 2021). ROA merupakan metrik untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan dalam mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimilikinya (Siamat 200:92 dalam Ni Made & I Ketut : 2016). Peningkatan ROA menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik ke depannya karena terdapat potensi untuk meningkatkan laba. Oleh sebab itu, untuk mempertahankan atau meningkatkan ROA perlu memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi ROA, antara lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL).

Salah satu fenomena yang menunjukkan adanya kelemahan praktik *Corporate Governance* di Indonesia adalah Bank Century, dalam kasus bank century terjadinya penggelapan dana nasabah yang dilakukan oleh pemilik dan manajemen perusahaan. Selanjutnya, di Tahun 2017 terdapat kasus yang memperlihatkan lemahnya praktik *Corporate Governance* adalah kasus pembobolan dana 14 bank dengan modus fiktif oleh PT Suprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Hal ini memunculkan keraguan atas sistem pengawasan dan kehati hatian lembaga keuangan dalam menyalurkan pembiayaan. Sementara itu, dilansir dari Antara Jateng, salah satu kasus yang terjadi yaitu di Bank Jateng Cabang Blora di Jawa Tengah disebut meminjam uang nasabahnya dikarenakan untuk memoles laporan keuangan bank agar tampak memiliki kinerja yang baik.

Dengan beberapa fenomena dan hasil penelitian yang berbeda-beda, maka peneliti ingin melakukan riset kembali mengenai pengaruh manajemen risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan menambahkan variabel independen berupa kecukupan modal. Selain itu, keterbaruan penelitian ini yaitu dengan menambahkan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mempertahankan kinerja keuangannya dengan baik. Selain itu, perusahaan yang memiliki kinerja kurang baik agar dapat memperbaiki kinerja keuangannya menjadi lebih baik. Terjadinya perbedaan uji empiris yang dilakukan beberapa peneliti sebelumnya dan terbatasnya informasi mengenai penerapan manajemen resiko dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Maka dalam hal ini membuat peneliti tertarik untuk mencoba meneliti kembali tentang **“Pengaruh Manajemen Risiko (NPL,LDR) dan Kecukupan Modal Terhadap *Financial Performance* Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi”**

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang ditanggung oleh bank karena ketidakmampuan debitur dalam membayar kembali pokok dan bunga pinjaman. Peningkatan kredit bermasalah menyebabkan pendapatan dan laba menurun, ROA dan ROE juga mengalami penurunan (Purwanto, 2011: 167 dalam Agus Setiawaty, 2021). Oleh sebab itu, bank harus meningkatkan manajemen risiko kreditnya agar tingkat kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) tidak melebihi ketentuan Bank Indonesia (BI) hingga 5% dari total jumlah pinjaman. Rasio NPL yang ditentukan oleh BI menunjukkan bahwa bank dapat mengelola risiko kredit dengan baik dan memiliki kemampuan untuk meminimalkan kredit macet.

Setiap bank pasti akan menghadapi risiko yang berbeda-beda, salah satunya adalah risiko kredit. Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang mengestimasi risiko kredit adalah rasio *Net Realized Loan* (NPL). Rasio ini dapat menjelaskan kemampuan manajemen bank dalam menangani kredit macet yang dihadapi bank. Dengan demikian, semakin tinggi rasio ini, maka semakin bermasalah kualitas kredit bank, yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah kredit macet, maka profitabilitas kondisi bank bermasalah. Standart yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah kurang dari 5%, dengan rasio kurang dari

5%, maka Penyisihan Penghapusan Aset (PPAP) yang harus disediakan bank untuk menutupi kerugian yang diakibatkan oleh aktiva produktif non lancar yaitu kredit bermasalah menjadi kecil (Griha et al, 2014 dalam Diza & Gusganda 2021)

Risiko Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah risiko yang dihadapi bank karena ketidakmampuannya menyediakan modal untuk memenuhi penarikan simpanan, pengajuan kredit, dan kewajiban lain yang jatuh tempo. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang rendah akan membuat dalam keadaan likuid sehingga menyebabkan *idle fund* yang menyebabkan profitabilitas rendah (ROA dan ROE). Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 12/19/2010, menetapkan LDR bank umum berada pada kisaran 78-100%, Jika LDR lebih rendah atau lebih tinggi dari yang ditetapkan oleh BI, itu menunjukkan bank tidak efisien dalam menyalurkan kredit (Agus Setiawaty, 2021).

Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan debitur untuk menarik modal dari bank. Dengan kata lain, *loan to deposit ratio* adalah rasio kinerja bank untuk memenuhi permintaan penarikan masyarakat dalam bentuk deposito, tabungan dan giro. Menurut Kasmir (2011 : 290 dalam Diza & Gusganda 2021) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat diartikan sebagai rasio untuk mengevaluasi jumlah kredit yang diberikan dan dievaluasi oleh jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah likuiditas bank, sehingga bank dapat berada dalam situasi yang lebih sulit. Menurut Kasmir (2004 : 290) semakin tinggi rasio LDR, maka semakin tinggi kemungkinan kredit macet.

Kecukupan Modal

Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank serta menjaga kepercayaan masyarakat. Setiap penciptaan aset, selain untuk menghasilkan laba juga menimbulkan terjadinya risiko. Oleh sebab itu, modal juga harus digunakan untuk menjaga kemungkinan terjadinya kerugian aset dan investasi pada aset terutama dana dari pihak ketiga atau dari masyarakat. Peningkatan peran aset yang menghasilkan laba harus mempertimbangkan risiko yang mungkin timbul untuk melindungi kepentingan pemilik dana. Jika bank sudah beroperasi, modal merupakan faktor yang sangat penting bagi pengembangan usaha dan risiko kerugian harus diperhitungkan. Kecukupan modal adalah peraturan perbankan yang menetapkan kerangka kerja mengenai

bank dan lembaga penyimpanan harus mengelola permodalannya (Kartika dalam Ulfan, dkk : 2021).

Tingkat kecukupan modal dalam penelitian ini diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM). CAR adalah rasio kecukupan modal yang mewakili kemampuan bank untuk memelihara kecukupan modal dan kemampuan manajemennya untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang dapat mempengaruhi permodalan bank (Kuncoro, 2011 : 519 dalam Thaibah & Faisal : 2020).

Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan pada dasarnya adalah hasil atau pencapaian yang relatif di capai oleh manajemen perusahaan dengan mengelola aset perusahaan secara efektif dan efisien selama periode tertentu (Rudianto, 2013 :189 dalam Thaibah & Faisal : 2020). Kinerja keuangan akan lebih baik dan dapat terus unggul dalam persaingan, jika terus menerus dilakukan perbaikan. Untuk itu, diperlukan adanya peraturan dan mekanisme kontrol yang secara efektif mengarahkan kegiatan operasi perusahaan serta kemampuan untuk mengidentifikasi berbagai pihak yang berkepentingan. Mekanisme untuk meningkatkan dan memaksimalkan kinerja keuangan adalah dengan penerapan tata kelola yang baik di dalam organisasi yang disebut juga dengan tata kelola perusahaan yang baik. (Menurut Barnhart & Rosentein dalam Jaya Laksana, 2015).

Menurut (Fahmi, 2017:2 dalam Putri Purwaning, 2022) Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui bahwa sejauh mana perusahaan telah menerapkan aturan-aturan yang telah ditetapkan mengenai penggunaan keuangan yang benar dan tepat, ini adalah definisi menurut fahmi. Bastian (2006:297 dalam Agus setiawaty:2016) menyebutkan bahwa kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yang meliputi: ROA, dan ROE. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan menggunakan total asetnya, sedangkan ROE digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih dengan menggunakan ekuitasnya sendiri

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan sebuah sistem tata kelola perusahaan yang mencakup peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen (pemimpin) perusahaan, kreditur, pemerintah dan pemangku kepentingan intern dan ekstern serta pemangku kepentingan lainnya dalam kaitannya dengan hak dan kewajiban. Atau dengan kata lain suatu sistem untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi semua pihak yang berkepentingan (pihak terkait). Apabila penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat berjalan secara efisien dan efektif, maka keseluruhan kegiatan usaha perusahaan akan berjalan dengan baik, sehingga permasalahan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan finansial maupun non finansial akan juga turut membaik (Brown and Caylor, 2004 dalam Tri Purwani, 2010)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis kuantitatif ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh Manajemen Risiko (Npl, Ldr) dan Kecukupan Modal terhadap *financial performance* dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini bertujuan mengetahui antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara parsial. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *annual report* pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*. Pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu sebanyak 38 perusahaan

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Manajemen risiko kredit (NPL), manajemen risiko likuiditas (LDR) , dan Kecukupan modal, variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *financial performance* sedangkan variabel moderasi dipenelitian ini yaitu *Good corporate governance*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *annual report* Bank Umum Konvensional tahun 2016-2020. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Penentuan kriteria digunakan untuk menghindari kesalahan untuk penelitian selanjutnya. Sampel penelitian berdasarkan kriteria yang ditentukan sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

NO	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sampel adalah Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020	45
2	Tidak mempublikasikan laporan keuangan atau annual report	(2)
3	Tidak mempublikasikan <i>Self Assesment</i> di Laporan keuangan	(2)
Jumlah Sampel		38

Sumber : Data Sekunder diolah 2022

Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan menguji statistik non parametrik *Kolmogorov Smirnov* untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		190
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,37858555
Most Extreme Differences	Absolute	,055
	Positive	,047
	Negative	-,055
Kolmogorov-Smirnov Z		,704

Asymp. Sig. (2-tailed)	,704
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa nilai statistik uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,704. Nilai ini berada diatas nilai signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan variabel residual berdistribusi normal

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 3 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	3,276	,376			8,707	,000
Manajemen risiko kredit	-,296	,039	-,468		-7,592	,000
1 Manajemen risiko likuiditas	,004	,002	,120		1,741	,083
Kecukupan modal	-,037	,005	-,484		-7,558	,000

a. Dependent Variable: *Financial performance*

Sumber : Data Sekunder diolah 2022

Berdasarkan tabel 3 maka hasil olah data SPSS dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Nilai t_{hitung} manajemen risiko kredit adalah -7,592 dengan tingkat signifikansi 0,000 maka variabel manajemen risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap *financial performance* dengan nilai $t_{hitung}(-7,592) < t_{tabel} (1,97280)$ dan nilai signifikan $(0,000) < 0,005$. H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel manajemen risiko kredit berpengaruh secara signifikan terhadap *financial performance*
- Nilai t_{hitung} manajemen risiko likuiditas adalah 1,741 dengan tingkat signifikan 0,083 maka variabel manajemen risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial performance* dengan t_{hitung} sebesar $(1,741) < t_{tabel} (1,97280)$ dan nilai signifikan $(0,83) > 0,05$. H_0 diterimadan H_2 ditolak

- c. Nilai t_{hitung} kecukupan modal adalah -7,558 dengan tingkat signifikansi 0,000 maka variabel kecukupan modal berpengaruh secara signifikan terhadap *financial performance* dengan nilai dengan t_{hitung} sebesar $(-7,558) < t_{tabel}$ (1,97280) dan nilai signifikan $(0,000) < 0,05$. H_0 ditolak dan H_3 Diterima

Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil dari pengujian koefisien determinasi (R^2)

Tabel 4 Hasil Uji Determinasi (Uji R)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,633 ^a	,401	,391	2,05502
a. Predictors: (Constant), Kecukupan modal, Manajemen risiko kredit, Manajemen risiko likuiditas				
b. Dependent Variable : <i>Financial Performance</i>				

Sumber : Data Sekunder diolah 2022

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 0.391. Artinya pengaruh variabel bebas yang terdiri dari manajemen risiko kredit, manajemen risiko likuiditas, kecukupan modal dapat menjelaskan variabel *financial performance* sebesar 39,1% dan 60,9% sisanya oleh variabel lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh manajemen risiko (NPL, LDR) dan kecukupan modal terhadap *financial performance* dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020 maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Manajemen risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap *financial performance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. Manajemen risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial performance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

3. Kecukupan modal berpengaruh terhadap *financial performance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020
4. *Good corporate governance* tidak mampu memoderasi manajemen risiko kredit terhadap *financial performance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020
5. *Good corporate governance* tidak mampu memoderasi manajemen risiko likuiditas terhadap *financial performance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020
6. *Good corporate governance* mampu memoderasi kecukupan modal terhadap *financial performance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, C. (2018). Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis dan Perkembangan Bisnis*. Vol. 2. No. 2. ISSN Print: 2548-8341. ISSN Online: 2580-9725, 66-85.
- Attar, D., Islahuddin, & Sabri, M. (2014). *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi*. Volume 3. No. 1. ISSN: 2302-0164, 10-20.
- Dayana, P., & Untu, V. N. (2019). *Analisis Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia*. *Jurnal EMBA*. Vol. 7. No. 3. ISSN:2303-1174, 3798-3807.
- Habibah, B. N. (2016). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 5. Nomor 7 ISSN : 2460-0585, 2-16.
- Indradi, R., & Taswan. (2022). *Peran Ukuran Bank Memoderasi Kecukupan Modal dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Bank. Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*. Vol. 3. No. 4. ISSN 2685-869. DOI 10.47065/ekuitas.v3i3.1394, Hal 655-664.
- Kansil, D., Murni, S., & Tulung, J. E. (2017). *Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan*. *Jurnal EMBA*. Vol. 5. No. 3. ISSN 2303-1174, 3508-3517.

- Mosey, A. C., Tommy, P., & Untu, V. (2018). Pengaruh Risiko Pasar dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA Vol. 6, No. 3, ISSN 2303-1774*, 1338 -1347.
- Nataline, P. (2015). *Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan*. Vol. 1. No. 2. ISSN: 2460-8114, 62-73.
- Nurkhalifa, U., Machpudin, A., & Setiawati, R. (2021). *Pengaruh Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Umum Konvensional di Bursa Efek Indonesia* . *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 9. No. 2. ISSN: 2338-123X(print);2355-8148(online), 85-98.
- Perdana, H., & Andrianto, F. (2020). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Rasio Kecukupan Modal, dan LDR Terhadap Keuangan Perbankan*. Vol. XIV. No. 2. ISSN: 1693-2617. E-ISSN: 2528-7613, 62-77.
- Sabrina, F. N., & Muharam , H. (2015). *Analisis Pengaruh Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Asing, Risiko Likuiditas, dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Bank*. Volume 4. Nomor 1. ISSN (on;ine): 2337-3792, 1-13.
- Setiawaty, A. (2016). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perbankan Dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Volume 13 (1)*. ISSN print: 1907-3011, ISSN online : 2528-1127
- Silitonga, R. N., & Manda, G. S. (2022). *Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank BUMN* . *Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*. Vol. 12. No. 1. ISSN (Printed): 2089-550X. ISSN (online): 2527-6638, 22-32.
- Thaibah, & Faisal. (2020). *Pengaruh Kecukupan Modal, Ukuran Bank, Biaya Operasional, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*. Vol. 5. No. 2. E-ISSN:2598-653X, P-ISSN: 2614-7696, 294-309.

Yuslianwati, Y. E., Wijaya, A. L., & Amah, N. (2021). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Moderasi*. Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi 3. E-ISSN: 2686-1771.

SIMBA

**SEMINAR INOVASI
MAJEMEN BISNIS DAN
AKUNTANSI 4**